

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana

Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *theory of reasoned action* (TRA). *Theory of reasoned action* (TRA) didasarkan kepada asumsi bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar, dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia dan juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan yang dilakukan.

Menurut TRA, niat merupakan faktor yang memengaruhi terjadinya suatu tindakan (Ajzen dan Fishbein). Niat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor pribadi berupa sikap dan faktor pengaruh sosial yaitu norma subyektif (Ajzen). menambahkan konstruk yang belum ada dalam TRA, yaitu persepsi kontrol keprilakuan (*perceived behavioral control*). Konstruk ini ditambahkan dalam upaya memahami keterbatasan yang dimiliki individu dalam rangka melakukan perilaku tertentu. Teori perilaku terencana atau *theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang mencakup tiga hal, yang pertama adalah keyakinan tentang kemungkinan evaluasi dan hasil dari perilaku tersebut. Kedua yaitu keyakinan tentang norma perilaku yang diharapkan dan motivasi untuk sampai atau memenuhi harapan tersebut. Ketiga adalah keyakinan tentang adanya faktor yang bisa mendukung atau menghambat perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). *Control beliefs* memunculkan kontrol terhadap perilaku tersebut (Ajzen).

Teori perilaku terencana memuat keyakinan-keyakinan berpengaruh pada sikap terhadap perilaku tertentu pada norma-norma subjektif, dan pada kontrol perilaku yang dihayati. Semua komponen tersebut berinteraksi dan menjadi faktor utama bagi intensi yang pada saatnya akan menunjukkan apakah perilaku yang direncanakan akan dilakukan atau tidak.

2. Perilaku Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), Alokasi adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku atau aktivitas individu memiliki arti luas yaitu perilaku yang menampak (*overt behavior*) dan perilaku yang tidak menampak (*innert behavior*), serta aktivitas motorik maupun aktivitas emosional dan kognitif (Walgito, 2003).

Sebagaimana diketahui bahwa perilaku atau aktivitas yang ada pada individu itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun internal. Menurut pandangan seorang ahli, perilaku sebagai respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Namun berbeda pandangan dari aliran kognitif yaitu yang memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya (Walgito, 2003). Begitu, perilaku individu dipengaruhi oleh stimulus internal maupun stimulus eksternal.

Perilaku individu muncul sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dan individu. Bandura (1977; dikutip dalam Walgito,2003), mengemukakan suatu

formulasi mengenai perilaku, dan sekaligus dapat memberikan informasi bagaimana peran perilaku itu terhadap lingkungan dan terhadap individu yang bersangkutan. Ini berarti bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi individu maupun lingkungan, demikian pula sebaliknya. Apabila perilaku individu positif maka dapat memberikan dampak yang positif pula bagi lingkungan maupun individu yang bersangkutan misalnya perilaku pada keuangannya.

Perilaku keuangan didefinisikan sebagai perilaku manusia yang berkaitan dengan pengelolaan uang (Xiao,2008). Selanjutnya perilaku keuangan menurut Kholilah dan Iramani, (2013; dalam Herdjiono dan Damanik, 2016), yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Menurut Ricciardi & Simon (2000), kunci untuk memiliki pemahaman dasar tentang perilaku keuangan yaitu meliputi:

- a. Psikologi merupakan studi ilmiah mengenai perilaku dan proses mental yang dipengaruhi oleh keadaan fisik, mental, dan lingkungan eksternal manusia.
- b. Sosiologi merupakan studi sistematis mengenai perilaku dan kelompok sosial yang berfokus pada pengaruh hubungan sosial terhadap sikap dan perilaku masyarakat.
- c. Perilaku keuangan berkaitan dengan penentuan nilai dan pengambilan keputusan yang berfungsi untuk mengalokasikan modal termasuk akuisisi, investasi, dan pengelolaan keuangan.

Indikator perilaku keuangan seseorang menurut Dew dan Xiao (2011; dikutip dalam Herdjiono dan Damanik, 2016), dapat dilihat dari empat hal yaitu:

a. Konsumsi

Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw, 2003; dikutip dalam Herdjiono dan Damanik, 2016). Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang di beli seseorang dan mengapa ia membelinya (*Ida dan Dwinta, 2010*; dikutip dalam Herdjiono dan Damanik, 2016).

b. Arus kas

Arus kas adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti pembayaran dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan (*Hilgert dan Hogarth, 2003*; dikutip dalam *Herdjiono dan Damanik, 2016*).

c. Tabungan dan Investasi

Tabungan dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Sedangkan investasi, adalah mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat di masa mendatang (*Henry, 2009*; dikutip dalam *Herdjiono dan Damanik, 2016*).

d. Manajemen utang

Manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu atau pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraannya (Sina, 2014; dikutip dalam Herdjiono dan Damanik, 2016).

Kemudian, perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan dan cenderung efektif bertanggung jawab dalam penggunaan uang yang dimilikinya (Nababan dan Sadalia, 2012). Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik dengan indikator bahwa perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003; dikutip dalam Laily, 2013).

3. Literasi Keuangan

keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat menentukan produk-produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya (Quraish Shihab, 2002). Jika pengetahuan keuangan yang mereka miliki kurang, akan mengakibatkan kerugian bagi individu tersebut, baik sebagai akibat dari adanya inflasi maupun penurunan kondisi perekonomian di dalam maupun di luar negeri.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) (Lusardi A. dan Mitchell O.S., 2010). Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif (Zaki zahrian, 2015)

Otoritas jasa keuangan (2016) mendefenisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran literasi. Pengungkapan indeks literasi ini sangat penting dalam melihat peta sesungguhnya mengenai tingkat pengetahuan masyarakat terhadap fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban mereka sebagai pengguna produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Mitchell O.S. dan Lusardi A., 2014). Karena hal tersebut merupakan kemampuan untuk mengatur agar keuangan yang ada dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga seiring berjalannya waktu literasi keuangan menjadi hal yang penting (Susanti, 2016).

Selain itu, literasi keuangan juga dapat membantu seseorang untuk mengelola keuangannya demi terpenuhi kebutuhannya sehingga tercipta kesejahteraan yang tinggi, walaupun terbatasnya sumber daya alam dan penghasilan yang dimiliki (Darmawan dkk., 2011). Memahami implikasi keuangan

yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi keuangan. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrument untuk mencapai *outcome* yang diharapkan.

Indikator literasi keuangan (*Financial Literacy*) mencakup beberapa dimensi keuangan yang harus dikuasai. Beberapa manfaat dimensi *Financial Literacy* yang meliputi pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi Chen & Volpe (1998)

a. Pengetahuan umum tentang keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi, yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Konsep dasar keuangan tersebut mencakup perhitungan tingkat bunga sederhana, bunga majemuk, pengaruh inflasi, opportunity cost, nilai waktu, uang, likuiditas suatu aset, dan lain-lain.

b. Simpanan

Simpanan dan pinjaman (*saving and borrowing*) merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan (*saving*) merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan pengeluarannya akan cenderung menyimpan sisa uangnya tersebut. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau tabungan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (*borrowing*) merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

c. Asuransi

Asuransi merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan dan asuransi kesehatan. Tujuan dari asuransi adalah untuk mendapatkan ganti rugi apabila terjadi hal yang tidak terduga seperti kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan. Asuransi melibatkan pihak tertanggung untuk melakukan pembayaran premi secara berkala dalam suatu waktu tertentu yang berguna sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan yang diperoleh dari pihak tertanggung.

d. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana atau dengan memiliki *real estate*.

4. *Financial Technology*

Financial Technology adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru yang menunjukkan inovasi dalam pengembangan aplikasi, produk, atau model bisnis di industri jasa keuangan yang menggunakan teknologi (David LEE Kuo Chuen, dan Linda LOW, 2018).

Bank Indonesia mendefinisikan *Finansial Technology* dalam peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan Teknologi Finansial merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang

akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja.

Menurut Word Bank dalam (Nizar, 2017) *Finansial Technology* industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan *Financial Technology* adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi untuk mempermudah pelayanan keuangan dan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif.

Dasar hukum yang melandasi adanya *Financial Technology* terdapat pada peraturan bank Indonesia, otoritas jasa keuangan dan MUI sebagai berikut:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan sistem keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *Financial Teknology* dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa *system* pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme, maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan *Financial Teknology* yang menyatakan *Financial Teknology* adalah penggunaan teknologi dalam *system* keuangan yang menghasilkan produk,

layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.

3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan yang menyatakan Inovasi Keuangan Digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrumen keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.
5. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSNMUI/ II/2018 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi yang menyatakan Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi berdasarkan Prinsip Syariah adalah: penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan Pemberi Pembiayaan dengan Penerima Pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan

menggunakan jaringan internet. Secara umum layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia dapat dibedakan kedalam beberapa kelompok (Siregar, 2018), yaitu:

a) *Payment Channel/System*

Merupakan layanan elektronik yang berfungsi menggantikan uang kartal dan uang giral sebagai alat pembayaran, antara lain alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan e-money. Disamping itu terdapat jenis alat pembayaran elektronik lain yang telah digunakan sebagaimana masyarakat dunia, yaitu system pembayaran berbasis kriptografi (*Blockchain*) seperti Bitcoin.

b) *Digital Banking*

Merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik seperti ATM, *internet banking*, *mobile banking*, *SMS banking*, *phone banking*, dan *video banking*. Selain itu beberapa bank juga telah meluncurkan layanan keuangan tanpa kantor (*Branchless Banking*) sesuai kebijakan OJK dengan nama Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam rangka Keuangan Inklusif (laku pandai) yang utamanya ditunjukkan kepada masyarakat yang belum memiliki akses ke perbankan.

c) *P2P Lending*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk mempertemukan antar pihak yang

membutuhkan pinjaman dan pihak yang bersedia memberikan pinjaman. Layanan ini biasanya menggunakan *website*.

d) Online/Digital Insurance

Online/digital insurance adalah layanan asuransi bagi nasabah dengan memanfaatkan teknologi digital. Beberapa perusahaan asuransi, menerbitkan polis, dan menerima laporan klaim. Disamping itu, banyak pula perusahaan yang menawarkan jasa perbandingan premi (*digital consultant*) dan juga keagenan (*digital marketer*) asuransi melalui *website* atau *mobile application*.

Indikator *Financial Technology* Rasyid (2017), mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial technology* diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat penggunaan (*usefull*)

Manfaat atau benefit yang akan diterima pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

b. Mudah digunakan (*easy to use*)

Kemudahan yang dirasakan oleh pelanggan atas pemakaian aplikasi teknologi informasi yang tersedia.

c. Ketersediaan sistem (*system availability*)

Tersedianya sistem layanan yang dapat diakses oleh semua konsumen.

kejahatan *cyber crime*, virus, *system error* dan sebagainya.

5. Pendapatan

Samuelson dan Nordhaus, (2003) Sebagai jumlah total uang yang diterima oleh individu atau *driver* gojek selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari aset seperti sewa, bunga dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Menurut Purwidiyanti dan Mudjiyanti, (2016) Pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi. Menurut Ida & Dwinta, (2010) penghasilan pribadi yang dikenal sebagai laba sebelum pajak dan digunakan dalam perhitungan laba kotor yang disesuaikan individu untuk tujuan pajak penghasilan. Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber dan komponen terbesar dari total pendapatan adalah upah dan gaji.

Berdasarkan penjelasan diatas pendapatan merupakan seluruh pendapatan yang berasal dari gaji perusahaan, hasil penjualan, penanaman modal atau sumber lain dalam bentuk uang, barang atau bentuk kepuasan psikologis. Ada 3 tahapan besar dalam siklus kehidupan keuangan kita, yaitu:

a). Tahapan Mengumpulkan Kekayaan (masa pendidikan) tahapan dimana seseorang, setelah melewati masa anak-anak dan dewasanya (lulus dar SMA), mulai mencari pekerjaan dan menghasilkan uang atau penghasilan. Dengan berjalannya waktu, orang tersebut mulai memiliki pekerjaan yang

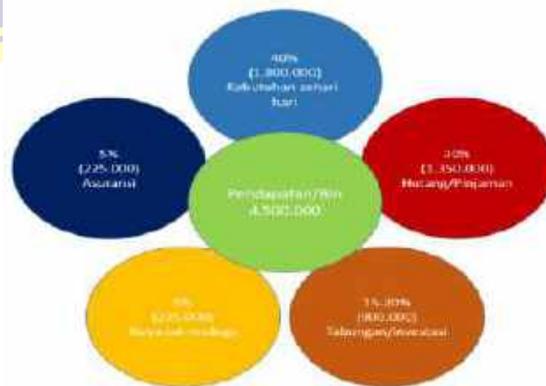
tetap, penghasilannya semakin mencukupi, kemudian menikah dan memiliki anak (*family formation*)

b.) Tahap melipat gandakan/meningkatkan kekayaan (masa kerja, karir dan berkeluarga). Pada tahapan ini, seseorang memiliki pendapatan dan karir yang semakin meningkat. Sehingga pada tahapan ini, orang tersebut dapat melipatgandakan kekayaan untuk kepentingan keluarganya dimasa mendatang (*family development*)

c.) Tahap mendistribusikan kekayaan (masa pensiun). Pada tahapan ini, seseorang mulai mempersiapkan warisan apa yang nantinya dapat diberikan pada keturunan dan keluarganya

Alokasi Pendapatan adalah asumsi pembagian pendapatan dari penghasilan 100% dibagi menjadi 5, yaitu: 40% dari penghasilan untuk kebutuhan sehari hari dari, 30% dari penghasilan untuk Hutang/Pinjaman, 15-20% dari penghasilan untuk tabungan/investasi, 5% dari penghasilan untuk biaya tak terduga, 5% dari penghasilan untuk asuransi.

Gambar 2.1 Alokasi Pendapatan Individu



Sumber :Fatihudin (2021)

Adapun indikator dari pendapatan berdasarkan kutipan Musdhalifah (2016) dan *Baiq Fitriarianti* (2018) adalah sebagai berikut:

a) Unsur - unsur pendapatan

Pendapatan hasil produksi barang atau jasa

b) Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk gaji, keuntungan investasi, hasil penjualan produk atau jasa.

c) Biaya

pengeluaran atau pengorbanan yang diperlukan untuk menghasilkan atau menyediakan barang dan jasa.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel Literasi Keuangan, *Financial technology*, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan yang dijadikan pedoman peneliti :

1. Hasil penelitian pendapatan ojek online di Masa Covid 19 di Kota Malang Andrew dan Ika (2021)

Rata-rata pengemudi Go-Jek mengalami penurunan orderan, penurunan poin, hingga penurunan pendapatan yang bisa di dapat dalam sehari oleh para pengemudi Go-Jek baik pengemudi layanan Go-Ride maupun pengemudi layanan Go-Food. Pengemudi Go-Jek yang sedikit diuntungkan pada masa pandemi yakni pengemudi layanan Go-Ride dibandingkan dengan layanan Go-Food. Penurunan layanan Go-Ride tidak se signifikan layanan Go-Food, Pada masa pandemi seperti ini, masyarakat kota Salatiga yang sebelumnya

menggunakan jasa Go-Jek sebagai transportasi untuk melakukan berbagai aktivitas terbukti kurang menggunakan jasa Go-Jek.

2. Literasi Keuangan Petani Garam dengan Produktivitas, Permodalan, Harga dan Akses Pasar Garam oleh Fatihudin (2020)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Literasi Keuangan Petani Garam dengan Produktivitas, Permodalan, Harga dan Akses Pasar Garam oleh Pengambilan sampel pusposif dengan objek yang dipilih seorang petani garam. Data sekunder diperoleh dari instansi/lembaga produktivitas garam masyarakat petani garam di Cirebon. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Badan Pusat Statistik (BPS), Kelompok Usaha Garam Rakyat (Kugar), Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (Pugar), serta Kementerian Perindustrian dan Perdagangan. Wilayah pengamatan dalam penelitian ini khususnya petambak garam di Cirebon pada 7 (tujuh) kecamatan; Kapetakan, Suranenggala, Gunungjati, Mundu, Losari, Pangenan dan Gebang. Wilayah tersebut memilih 35 (7x5) lima petambak garam per lokasi. Pasalnya wilayah ini mampu mewakili produk garam tertinggi di Jawa Barat.

3. “Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan, Perilaku Karyawan di Surabaya” oleh Andrew (2019).

Hasil penelitian dari analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya. Untuk faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan

terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

4. Analisa Kondisi Pendapatan Konvensional Terhadap adanya Ojek *Online* oleh Rikha Ahrika (2019)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapatan ojek konvensional sebelum dan sesudah adanya ojek *online* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah membandingkan pendapatan antara ojek *online* dan ojek konvensional, Penelitian ini sama-sama menunjukkan hasil bahwa keberadaan ojek *online* berdampak kepada penurunan permintaan terhadap ojek konvensional.

5. Persepsi, Preferensi, Perilaku Nasabah *Lower Class* Tentang *Financial Technology* PT. BTPN Syariah Surabaya oleh Romadliyah (2019)

Hasil penelitian menjelaskan bahwa persepsi responden terhadap Preferensi, Perilaku Nasabah *Lower Class* Tentang *Financial Technology* PT. BTPN Syariah Wow Ib cenderung positif, dimana 90% responden mengetahui, 66% responden dapat mengoperasikan, 60% responden merasakan manfaat, 98% mendapatkan informasi dari petugas tentang BTPN Wow Ib, dan 46% responden mendapat dukungan lingkungan dengan menggunakan BTPN Wow Ib. Huwaydi, dkk

6. Analisis Keuangan, Financial Technology, dan Income Terhadap Perilaku Keuangan Dosen oleh Brigitta Azalea Pulo Tukan, (2019).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari literasi keuangan, financial technology, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. financial technology tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

7. “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Bekerja terhadap Perilaku Keuangan” oleh Susanti, (2017).

Hasil penelitian mengetahui pengaruh literasi keuangan, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pengalaman bekerja terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya baik secara simultan maupun parsial. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket (kuesioner).

8. Pengaruh perbandingan mahasiswa ekonomi dan non ekonomi oleh Destyan Nurul Fatimah, (2017).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pribadi mahasiswa dan mengetahui perbedaan literasi keuangan dan perilaku mahasiswa ekonomi dan non ekonomi. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku keuangan pribadi mahasiswa dan terdapat perbedaan literasi keuangan dan perilaku keuangan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi.

Penelitian terdahulu mengenai pendapatan *driver* Gojek dapat memberikan wawasan yang berharga. beberapa persamaan Penelitian ini memiliki subjek dan objek yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Keduanya mengeksplorasi pendapatan driver Gojek dan perbedaan Tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal subjek dan objek penelitian.

C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

1. Kerangka Berpikir

Sebelum menyusun kerangka berpikir tentunya terdapat teori yang mendasarinya. berhubungan atau keterkaitan dengan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Literasi keuangan terhadap Perilaku keuangan

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan.

Sesuai dengan teori perilaku terencana bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap alokasi keuangan. Teori tersebut didukung oleh penelitian Erawati dan Susanti (2017), Destyan Nurul Fatimah (2017), dan Azalea Pulo Tukan (2019).

b. *Financial technology* terhadap Perilaku keuangan

Pembayaran yang dilakukan dengan memanfaatkan *fintech* memiliki potensi terhadap pola perilaku penggunaanya dalam mengelola keuangan. Mekanisme pembayaran yang berbeda seperti teknologi pembayaran dapat

berdampak terhadap perilaku *costumer* gojek. Hal ini sesuai dengan teori perilaku terencana dapat berdampak secara langsung bahkan memengaruhi psikologi *costumer* maupun persepsi terkait teknologi pembayaran bagi *costumer* (See-To dan Ngai, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Becker (2017), menunjukkan bahwa *fintech* dapat meningkatkan tabungan rumah tangga yang mana tabungan termasuk dalam alokasi keuangan. Sedangkan pada penelitian pekerjaan Mukti et al. (2022), menunjukkan bahwa *fintech payment* memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku keuangan karena pemahaman dan pemanfaatan *fintech* yang dilakukan secara maksimal. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Erlangga and Krisnawati (2020), menunjukkan bahwa *financial technology payment* juga memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku keuangan.

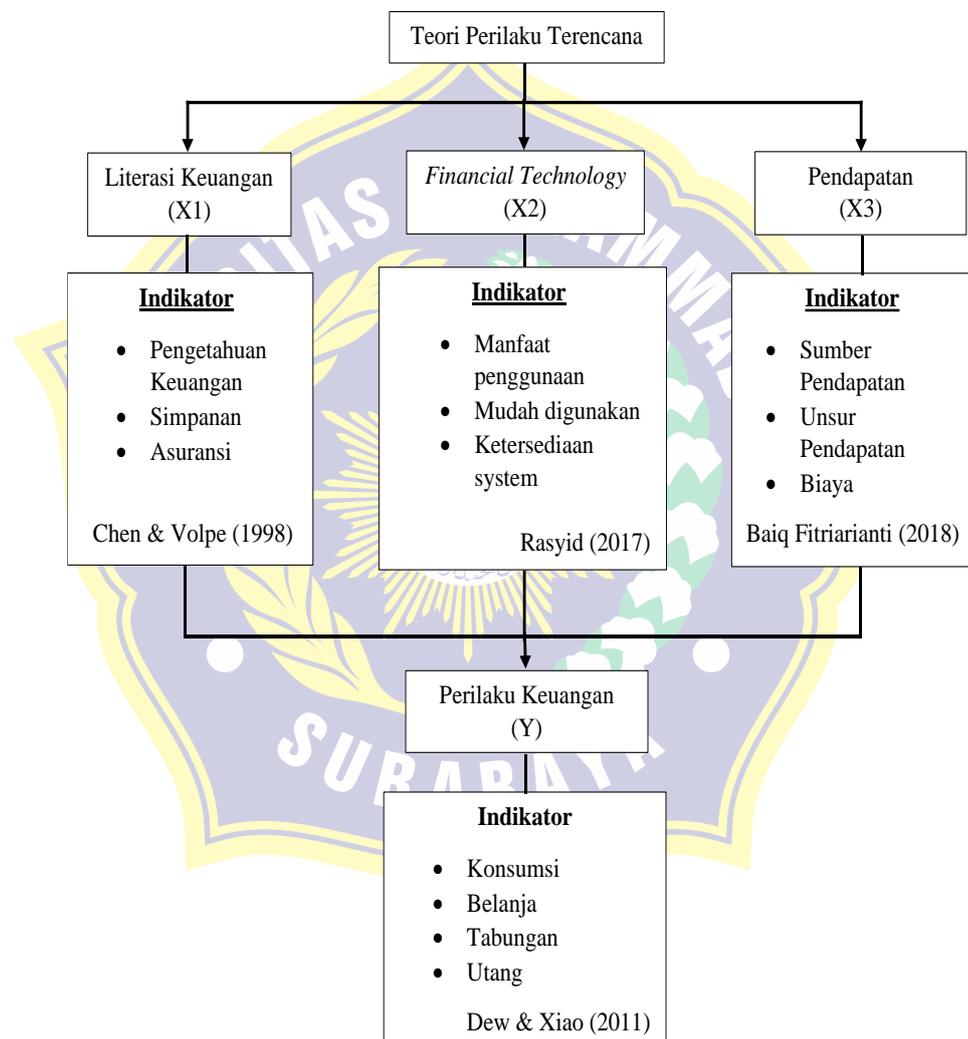
c. Pendapatan terhadap Perilaku keuangan

Dari hasil penelitian ini *theory of planned behavior* (Teori perilaku terencana) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan kontrol dari ketersediaan sumber daya dan kesempatan bahkan keterampilan tertentu, ketersediaan sumber daya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang memiliki keterkaitan dengan hubungan pendapatan.

Penelitian ini sejalan dengan Lianto Rizky dan Sri Megawati Elizabeth (2014) bahwa variabel *income* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Individu yang memiliki pendapatan yang tinggi mampu mengelola pengeluaran *driver* Gojek dengan baik, yang disebabkan

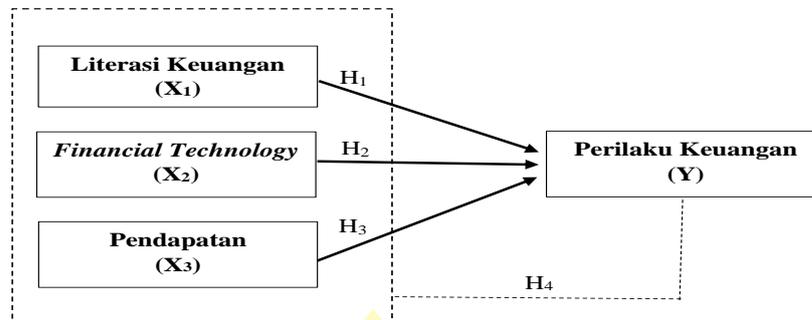
oleh perilaku yang baik pula dan bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir yang panjang.

Berdasarkan penjelasan landasan teori, penelitian terdahulu dan hubungan antara variabel diatas, maka peneliti mencoba menguraikan kedalam bentuk kerangka berpikir dan model analisis sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2. Model Analisis



Gambar 2.3 Model Analisis



Pada penelitian ini terdapat 3 (Tiga) Variabel bebas (*independent Variable*) yaitu Literasi keuangan (X1) sebagai variabel bebas pertama, *Financial technology* (X2) sebagai variabel bebas kedua, Pendapatan (X3) sebagai variabel bebas ketiga. Dan Perilaku keuangan sebagai variabel terikat (*Dependent variable*) (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Diduga Literasi keuangan (X₁) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).

H₂: Diduga *Financial technology* (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).

H₃: Diduga Pendapatan (X₃) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).

H₄: Diduga literasi keuangan (X₁), *financial technology* (X₂) dan Pendapatan (X₃) simultan berpengaruh terhadap kebijakan Perilaku keuangan *driver* Gojek (Y).